Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 377-387
e-ISSN 3125-0041

PENDAMPINGAN PENGUATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE BACA-SIMAK OLEH MAHASISWA KKN DI DUSUN KRAJAN

Rizka Nuriyah[1*], Wenny Mamilianti[2], Nur Laili Fitriyah Khanifah[3], M. Mansur Sholeh Hadi[4], M Anang Ma'ruf[5]

[1*]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
[2]Program Studi Agribisnis, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
[3]Program Studi Administrasi Publik, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
[4]Program Studi Teknik Agribisnis, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
[5]Program Studi Teknik Industri, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

rizkanuriyah12@gmail.com[1*], wennymfp@yudharta.ac.id[2], lailifitriyah065@gmail.com[3], sholehmansur655@gmail.com[4], makrufanang826@gmail.com[5]

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 17/09/2026
Revised : 21/10/2026
Accepted : 23/10/2026
Online : 25/10/2026

Kata Kunci:
Baca-simak
KKN
Pembelajaran
Pendampingan
Al-Qur'an Tajwid

Keywords:
Al-Qur'an learning
Community Service Program
Mentoring
Read-listen method tajwid

ABSTRACT

Abstrak: Keterbatasan tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pedesaan membuat koreksi bacaan terhadap santri belum berjalan optimal. Kondisi ini ditemukan pada salah satu tempat mengaji di Dusun Krajan, Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, yang hanya memiliki satu ustadzah untuk sekitar dua puluh santri, sehingga sebagian santri belum lancar membaca dan belum memahami tajwid dasar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan dasar tajwid santri melalui pendampingan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mitra kegiatan adalah satu tempat mengaji dengan sekitar dua puluh santri dan satu ustadzah, sedangkan pelaksananya dua puluh tiga mahasiswa KKN. Metode yang digunakan adalah pendampingan pembelajaran dengan tahapan observasi awal dan koordinasi, pelaksanaan pendampingan baca-simak yang disertai penyisipan materi tajwid dasar, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan berlangsung dalam 18 pertemuan pada 3–25 Juli 2026. Hasil observasi dan masukan ustadzah menunjukkan indikasi peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan santri, mulai tumbuhnya perhatian terhadap tajwid, serta semangat belajar yang lebih baik. Peningkatan ini bersifat kualitatif karena belum diukur dengan pre-test dan post-test.

Abstract: Limited teaching staff in rural Quranic learning centers (TPQ) often prevents students' recitation from being corrected optimally. This condition was found at a Quranic learning site in Krajan Hamlet, Ngingit Village, Tumpang Subdistrict, Malang Regency, where one ustadzah taught approximately twenty students, some of whom were not yet fluent in reading and lacked basic tajwid knowledge. This activity aimed to improve students' Al-Qur'an reading skills and basic tajwid knowledge through mentoring by Community Service Program (KKN) students. The partner was one Quranic learning site with about twenty students and one ustadzah, while the program was carried out by twenty-three KKN students.

The mentoring method consisted of initial observation and coordination, read-listen mentoring supplemented with basic tajwid material, and monitoring and evaluation. The activity was held in 18 meetings between 3 and 25 July 2026. Observations and the ustadzah's feedback indicated improved fluency and accuracy of recitation, growing attention to tajwid, and better learning enthusiasm. These improvements are qualitative, as no pre-test and post-test were administered.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam kehidupan umat Islam, sehingga kemampuan membacanya dengan baik dan benar menjadi kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini (Maghribi et al., 2024) (Ibadusholihin & Pulung, 2025). Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an terus dikembangkan di Indonesia untuk menjawab kebutuhan ini, mulai dari metode Iqro' yang menekankan latihan membaca bertahap melalui enam jilid, metode Qiraati, hingga metode klasikal baca-simak yang banyak diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Metode klasikal baca-simak sendiri dikenal luas karena kesederhanaannya: santri membaca secara bergiliran sementara santri lain menyimak, sehingga proses koreksi dapat berlangsung secara kolektif tanpa memerlukan banyak alat bantu (Aziz et al., 2025).

Idealnya, pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan serta perkembangan anak (Latif et al., 2024) sehingga setiap santri memperoleh perhatian yang proporsional terhadap kekurangannya, baik dalam kelancaran bacaan maupun penguasaan kaidah tajwid (Fitrianingsih et al., 2026). Namun demikian, kondisi ideal ini tidak selalu mudah dicapai, terutama di TPQ yang berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya pengajar (Sjamsudin, 2024). Ketimpangan antara jumlah santri dan jumlah pengajar sering kali menjadi kendala utama, yang berdampak pada kurang optimalnya perhatian individual terhadap perkembangan bacaan setiap santri (Ibadusholihin & Pulung, 2025).

Kondisi semacam ini turut ditemukan di salah satu tempat mengaji di Dusun Krajan, Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026, tempat mengaji tersebut memiliki sekitar dua puluh santri yang diampu oleh satu orang ustadzah. Pembelajaran berlangsung menggunakan metode klasikal dan semak/baca bergilir, tetapi sebagian santri masih belum lancar membaca Al-Qur'an dan pemahaman terhadap kaidah tajwid tergolong minim (Agus et al., 2024). Rasio pengajar dan santri yang tidak seimbang ini menjadi salah satu faktor yang membatasi intensitas koreksi dan pendampingan individual terhadap santri (R et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai daerah mampu memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di TPQ, baik melalui peran sebagai tenaga pengajar tambahan maupun fasilitator pendampingan (Qur et al., 2025) Kajian lain turut menegaskan bahwa penyisipan materi tajwid secara ringkas di sela kegiatan mengaji dapat menjadi strategi yang realistis diterapkan dalam waktu pengabdian yang terbatas, tanpa harus menjadikannya sebagai kurikulum tersendiri (Sjamsudin, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara eksplisit mendudukkan posisi mahasiswa sebagai penguat metode yang sudah berjalan, melainkan lebih menekankan peran mahasiswa sebagai pengajar baru (Barokah & Harahap, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Dusun Krajan diarahkan bukan untuk mengganti metode klasikal baca-simak yang telah berjalan, melainkan untuk memperkuat proses yang sudah ada melalui intensifikasi penyimakan bacaan dan pengenalan dasar tajwid secara bertahap(Hayati et al., 2024). Pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang hanya berlangsung kurang lebih satu bulan, sehingga intervensi yang realistis adalah penguatan, bukan perubahan metode secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pendampingan ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri, yaitu kelancaran dan ketepatan bacaan, serta pengetahuan dasar tajwid melalui pendampingan baca-simak oleh mahasiswa KKN di tempat mengaji Dusun Krajan, Desa Ngingit. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkuat metode yang sudah berjalan, bukan menggantinya. Respons santri dan ustadzah juga diamati sebagai bahan evaluasi, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pendampingan serupa di tempat lain.

B. METODE PELAKSANAAN

1. **Lokasi dan Waktu Kegiatan**

   Kegiatan dilaksanakan di masjid Al-Ali di Dusun Krajan, Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Pendampingan berlangsung pada 3–25 Juli 2026 dalam 18 kali pertemuan, yaitu 17 pertemuan di masjid Desa Ngingit dan satu pertemuan penutupan di posko KKN. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026 dengan tema Penguatan Karakter Masyarakat Melalui Pendidikan dan Pengembangan Potensi Desa.

2. **Metode Pelaksanaan**

   Bentuk kegiatan mahasiswa ini adalah pendampingan pembelajaran, yaitu mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan mengaji yang sudah berjalan dan tidak membuka kelas baru. Pendampingan dilakukan secara partisipatif melalui praktik membaca bergiliran, koreksi langsung terhadap bacaan santri, dan penjelasan singkat mengenai tajwid dasar (Ibadusholihin & Pulung, 2025).

3. **Mitra Sasaran dan Jumlah Peserta**

   Mitra kegiatan adalah satu tempat mengaji Al-Qur'an di Dusun Krajan, Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Sasaran pendampingan adalah santri di tempat mengaji tersebut yang berjumlah dua puluh orang, dengan satu ustadzah sebagai pengajar utama. Pelaksana pendampingan adalah dua puluh tiga mahasiswa KKN yang bertugas secara bergiliran, dengan tiga mahasiswa bertugas setiap harinya mengikuti jadwal mengajar yang sudah ada di tempat mengaji (Qur et al., 2025). Dengan demikian, pihak yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah sekitar 44 orang, yaitu dua puluh santri, satu ustadzah, dan dua puluh tiga mahasiswa.

4. **Tahapan Pelaksanaan**

   a. **Observasi Awal**

      Sebelum pendampingan dimulai, mahasiswa melakukan observasi awal terhadap pola pembelajaran yang sudah berjalan di tempat mengaji, yaitu jumlah santri, perbandingan jumlah santri dengan pengajar, kelancaran bacaan, dan pemahaman tajwid santri. Pada tahap ini mahasiswa juga berkoordinasi dengan ustadzah untuk menyepakati jadwal dan pembagian tugas harian mahasiswa.

   b. **Pelaksanaan Kegiatan**

      Pendampingan dilakukan mengikuti pola pembelajaran yang telah berjalan sebelumnya, yaitu metode klasikal individual dengan pola baca-simak. Prosedur pelaksanaan meliputi: (1) materi pokok disampaikan secara bersama-sama di awal kegiatan oleh ustadzah; (2) santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran, sementara santri lain menyimak; (3) mahasiswa mendampingi proses tersebut dengan memberikan koreksi terhadap bacaan santri yang kurang tepat; (4) pada momen tertentu di sela kegiatan, mahasiswa menyisipkan penjelasan singkat mengenai kaidah tajwid dasar, tanpa menjadikannya sebagai materi berdiri sendiri. Penekanan pendampingan ini bersifat memperkuat proses yang sudah berjalan, bukan menggantikan metode yang telah diterapkan sebelumnya oleh ustadzah (Ramadhani, 2025).

   c. **Monitoring dan Evaluasi**

      Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi partisipatif oleh mahasiswa, yang mencakup pengamatan terhadap kelancaran bacaan santri, pemahaman tajwid, respons santri, dan interaksi dengan ustadzah. Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan berakhir, melalui diskusi informal antarmahasiswa serta masukan lisan dari ustadzah. Logbook kelompok KKN digunakan untuk mencatat tanggal dan kegiatan setiap pertemuan. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui reduksi data hasil observasi dan kategorisasi tema (kondisi awal, pelaksanaan kegiatan, respons santri dan ustadzah, serta hasil monitoring dan evaluasi), kemudian disajikan secara naratif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Awal

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di tempat mengaji Dusun Krajan sudah berjalan dengan metode klasikal dan semak/baca bergilir sebelum pendampingan dimulai. Sekitar dua puluh santri diampu oleh satu ustadzah, sehingga ustadzah sulit memberikan koreksi individual terhadap bacaan setiap santri. Sebagian santri teramati belum lancar membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid mereka masih tergolong minim. Kondisi inilah yang menjadi dasar tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan keterampilan membaca dan pengetahuan dasar tajwid santri. Selain mengaji Al-Qur'an, tempat mengaji ini juga menyelenggarakan pembelajaran kitab 'Alala dan Manaqib. Pendampingan difokuskan pada Al-Qur'an, dan mahasiswa baru terlibat dalam pembelajaran kitab tersebut pada dua pertemuan (Fitrianingsih et al., 2026).

2. Rekapitulasi Waktu Pelaksanaan Pendampingan

Dokumentasi logbook kelompok KKN mencatat bahwa kegiatan mengajar mengaji Al-Qur'an berlangsung secara berulang selama periode pelaksanaan program, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggal Pelaksanaan Kegiatan Mengaji Al-Qur'an Berdasarkan Logbook Kelompok KKN

No.	Tanggal	Kegiatan	Lokasi (sesuai catatan logbook)
1	3 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur’an	Masjid, Desa Ngingit
2	4 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur’an serta penambahan materi dasar tajwid	Masjid, Desa Ngingit
3	5 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur’an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
4	6 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur’an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
5	7 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur’an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
6	8 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur’an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
7	10 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur’an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
8	11 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur’an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit

9	12 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur'an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
10	14 Juli 2026	Mengajar kitab 'Alala	Masjid, Desa Ngingit
11	15 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur'an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
12	17 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur'an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
13	18 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur'an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
14	19 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur'an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
15	20 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur'an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
16	21 Juli 2026	Mengajar dengan metode baca-simak Al-Qur'an serta penambahan materi tajwid	Masjid, Desa Ngingit
17	22 Juli 2026	Mengajar metode baca-simak kitab Manaqib	Masjid, Desa Ngingit
18	25 Juli 2026	Penutupan program pendampingan mengajar Al-Qur'an	Posko KKN

Berdasarkan Tabel 1, pendampingan berlangsung dalam 18 kali pertemuan pada 3–25 Juli 2026. Pertemuan tersebut terdiri atas 15 pertemuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode baca-simak (14 di antaranya disertai penambahan materi tajwid), satu pertemuan kitab 'Alala, satu pertemuan kitab Manaqib, dan satu pertemuan penutupan program di posko KKN.

3. Proses Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan mengikuti pola yang sudah berjalan di tempat mengaji tersebut. Ustadzah menyampaikan materi pokok secara bersama-sama di awal, kemudian santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran sementara santri lain menyimak. Mahasiswa berperan mendampingi proses ini dengan memberikan koreksi terhadap bacaan santri yang kurang tepat (Ichsan et al., 2024). Di sela kegiatan, mahasiswa juga menyisipkan penjelasan singkat mengenai kaidah tajwid dasar agar santri mulai mengenal dan memperhatikan ketepatan bacaannya, tanpa menjadikan tajwid sebagai materi pembelajaran yang berdiri sendiri(Aziz et al., 2025).



Gambar 1. Proses Pendampingan Baca-Simak Al-Qur'an oleh Mahasiswa KKN

4. Respons Santri dan Ustadzah

Berdasarkan pengamatan selama pendampingan, santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Seiring berjalannya pertemuan, bacaan sebagian santri terlihat lebih lancar dan lebih tepat setelah dikoreksi langsung oleh mahasiswa, dan santri mulai memperhatikan kaidah tajwid dasar yang disisipkan di sela kegiatan. Sebagian santri juga tampak lebih termotivasi dan lebih serius memperbaiki bacaannya. Meskipun demikian, pemahaman tajwid sebagian santri belum merata, sehingga pengenalan tajwid tetap perlu diulang pada pertemuan berikutnya.

Selain itu, berdasarkan interaksi mahasiswa dengan ustadzah selama pendampingan, ustadzah menyampaikan apresiasi terhadap kontribusi mahasiswa dan mengharapkan keberlanjutan perhatian terhadap santri yang masih memerlukan bimbingan lebih intensif.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan sepanjang kegiatan berlangsung melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan dan kelancaran bacaan santri saat sesi baca-simak, tanpa menggunakan instrumen tes atau angket terstandar. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui diskusi informal antar-mahasiswa serta masukan lisan dari ustadzah mengenai perkembangan santri selama periode pendampingan. Ringkasan aspek yang dimonitor beserta metode dan hasil pengamatannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Evaluasi Ketercapaian Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Aspek yang Dimonitor	Waktu	Metode	Hasil Pengamatan (Kualitatif)
Kelancaran bacaan santri	Selama tiap sesi baca-simak	Observasi partisipatif langsung	Sebagian santri menunjukkan indikasi perbaikan kelancaran bacaan dibanding kondisi awal
Pemahaman tajwid dasar	Di sela sesi mengaji	Observasi dan tanya jawab ringan	Santri mulai menunjukkan perhatian terhadap ketepatan bacaan, meski pemahaman masih bervariasi antarsantri
Keaktifan dan motivasi santri	Selama sesi berlangsung	Observasi partisipatif	Antusiasme dan keseriusan santri terlihat meningkat dibanding kondisi sebelum pendampingan
Respons ustadzah terhadap pendampingan	Pasca kegiatan (akhir program)	Diskusi/wawancara informal	Ustadzah menyampaikan apresiasi dan berharap ada keberlanjutan pendampingan

Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan dasar tajwid santri, tercapai secara kualitatif: bacaan sebagian santri menjadi lebih lancar dan tepat, perhatian terhadap tajwid mulai tumbuh, dan semangat belajar meningkat.

Peningkatan tersebut diperoleh dari observasi dan masukan ustadzah, belum dari tes yang terukur, sehingga besarnya peningkatan belum dapat dinyatakan dalam persentase.

6. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala teridentifikasi selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, keterbatasan waktu pendampingan yang hanya berlangsung sekitar tiga minggu membuat mahasiswa tidak dapat memantau perkembangan bacaan santri secara mendalam. Kedua, jadwal mengaji yang bergantung pada kesiapan santri dan ustadzah terkadang menyebabkan sesi pendampingan berlangsung singkat.

7. Pembahasan

a. **Penguatan, Bukan Penggantian Metode**

Salah satu hal yang paling terlihat dari kegiatan ini adalah bahwa kehadiran mahasiswa KKN sama sekali tidak mengubah cara ustadzah mengajar. Pola baca-simak yang sudah bertahun-tahun berjalan di tempat mengaji Dusun Krajan tetap dipertahankan apa adanya; yang berubah hanyalah jumlah orang yang ikut menyimak dan mengoreksi bacaan santri. Sebelumnya, satu ustadzah harus bergantian mendengarkan bacaan sekitar dua puluh santri seorang diri, sehingga wajar bila banyak kesalahan bacaan yang luput dari koreksi karena keterbatasan waktu dan perhatian. Dengan hadirnya dua puluh tiga mahasiswa yang bertugas bergiliran, kapasitas menyimak yang tadinya terpusat pada satu orang kini terbagi ke beberapa pendamping sekaligus, sehingga setiap santri berpeluang mendapat koreksi yang lebih personal dalam satu sesi mengaji. Pola semacam ini mahasiswa hadir sebagai tenaga tambahan yang memperkuat sistem yang sudah berjalan, bukan sebagai pengganti pengajar utama juga tergambar pada program pendampingan keagamaan berbasis masjid lain, di mana kehadiran mahasiswa KKN terbukti membantu kelancaran kegiatan TPQ tanpa mengubah tata kelola pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pengurus setempat (Rahmat et al., 2026).

b. **Penyisipan Tajwid sebagai Strategi yang Realistis**

Keputusan mahasiswa untuk tidak menjadikan tajwid sebagai sesi pembelajaran tersendiri, melainkan menyisipkannya sedikit demi sedikit di sela-sela bacaan santri, sebenarnya lahir dari keterbatasan waktu KKN itu sendiri. Kalau dipaksakan membuka kelas tajwid khusus, waktu pendampingan yang hanya sekitar tiga minggu jelas tidak akan cukup, apalagi santri juga masih harus menyelesaikan bacaan hariannya bersama ustadzah. Cara menyisipkan sedikit-sedikit ini memang bukan hal baru; pendekatan serupa juga terlihat pada pelatihan pengenalan dasar ilmu tajwid di TPQ lain, yang memilih memberikan materi secara ringkas dan bertahap agar tidak membebani jadwal mengaji yang sudah ada, alih-alih

menyusun kurikulum tajwid yang berdiri sendiri (Sholeh et al., 2022). Dalam konteks Dusun Krajan, pilihan ini terasa masuk akal karena tujuannya bukan membuat santri langsung menguasai seluruh hukum bacaan, melainkan sekadar menumbuhkan kebiasaan memperhatikan ketepatan bacaan sejak dini, sesuatu yang bisa terus diasah setelah program KKN selesai.

c. **Indikasi Peningkatan Motivasi Belajar Santri**

Antusiasme santri yang tampak selama pendampingan berlangsung sebenarnya bisa dijelaskan dengan cara yang cukup sederhana. Motivasi belajar seseorang, termasuk anak-anak, umumnya digerakkan oleh dua sumber: dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri, misalnya rasa ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan rangsangan dari luar, misalnya perhatian, pujian, atau kehadiran orang lain yang peduli pada perkembangan mereka. Kajian tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa kedua unsur ini saling melengkapi; dorongan dari luar seperti perhatian pengajar dapat memicu semangat, tetapi keberlanjutannya tetap bergantung pada tumbuhnya kesadaran dari dalam diri peserta didik sendiri (Fitriya et al., 2025). Merujuk pada kerangka ini, kehadiran mahasiswa yang memberi perhatian lebih personal dibandingkan sebelumnya misalnya menegur langsung ketika ada bacaan yang keliru, atau sekadar menyemangati santri yang malu-malu membaca di depan teman-temannya kemungkinan besar berperan sebagai salah satu rangsangan eksternal yang mendorong santri lebih serius memperbaiki bacaannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN di tempat mengaji Dusun Krajan, Desa Ngingit, bertujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan dasar tajwid santri. Tujuan tersebut dijawab melalui tiga tahapan, yaitu observasi awal dan koordinasi dengan ustadzah, pelaksanaan pendampingan baca-simak yang disertai penyisipan materi tajwid dasar sebanyak 18 pertemuan pada 3–25 Juli 2026 bersama sekitar dua puluh santri, serta monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan indikasi peningkatan keterampilan membaca santri, berupa bacaan yang lebih lancar dan tepat, serta peningkatan pengetahuan dasar tajwid yang ditandai dengan mulai tumbuhnya perhatian santri terhadap ketepatan bacaan. Semangat dan keseriusan belajar santri juga meningkat, dan ustadzah menyampaikan apresiasi terhadap kontribusi mahasiswa. Peningkatan ini bersifat kualitatif karena diperoleh dari observasi dan masukan ustadzah, bukan dari pre-test dan post-test, sehingga besarnya belum dapat dinyatakan dalam persentase. Dengan demikian, pendampingan oleh mahasiswa KKN dapat memperkuat metode baca-simak yang sudah berjalan di tengah keterbatasan jumlah pengajar.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan kegiatan ini, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut. Pertama, bagi pengelola tempat mengaji, keberlanjutan program

pendampingan sejenis dari pihak eksternal (mahasiswa, relawan, atau lembaga terkait) dapat dipertimbangkan untuk membantu mengatasi keterbatasan rasio pengajar dan santri, mengingat kondisi ini kemungkinan besar tidak hanya dialami oleh satu lembaga. Pengelola juga disarankan mulai menyusun catatan perkembangan bacaan santri secara sederhana, sekalipun tidak formal, agar kemajuan setiap santri dapat dipantau lebih berkelanjutan meski tidak selalu ada pendamping dari luar. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, kajian dengan desain yang melibatkan instrumen pengukuran kuantitatif (misalnya pre-test dan post-test kemampuan membaca) serta triangulasi sumber data melalui wawancara terstruktur dengan santri dan ustadzah akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pendampingan semacam ini terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara empiris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Yudharta Pasuruan atas dukungan, fasilitasi, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan, Wenny Mamiliyanti, yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Tim penulis turut menyampaikan apresiasi kepada ustadzah dan seluruh pengelola tempat mengaji di Dusun Krajan, Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang atas kesediaan, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama program pendampingan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh santri yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kooperatif selama kegiatan pendampingan. Partisipasi dan dukungan dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi penting terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat serta mendukung pengembangan pembelajaran keagamaan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, N., & Marwanti, E. (2024). *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tuntas*. *11*(4), 597–604.

Aziz, M., Sitorus, I. Y., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Utara, A. L. (2025). *Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education*. *9*(1), 49–57.

Barokah, K., & Harahap, J. (2025). *The Practice of Tajwid Instruction in Developing Qur ' anic Reading Skills at Al-Rahman Witya School , Thailand*. *3*(2), 251–262.

Fitrianingsih, E., Fuji, M., Swari, A., & Huda, N. (2026). *Pendampingan Pembelajaran Al-Qur ' an di TPQ : Upaya Peningkatan Pemahaman melalui Inovasi Metode Mengajar*. *7*(1).

Fitriya, E., Nurhayati, F., Rosulina, D., Santora, P., & Taupik, O. (2025). *Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. *14*(1), 1055–1064.

Hayati, I. N., Wafa, M. A., Anandita, S. R., Ibnu, M. S., Hilmi, S., Ghoffar, A., Zahroh, A., Muniroh, I., & Aziz, M. T. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Tajwid di TPQ Desa Ngusikan Jombang : Pendampingan Keagamaan dan Tantangan Pendidikan di Era Digital*. *5*(3).

Ibadusholihin, & Pulung, B. (2025). *Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al- Qur ' an pada Santri*. 830–841.

Ichsan, A., Munjahid, Anis Khairani, Masakin, M. I., Fakhrurozi, M. A., Abdullah, M. A., & Alayya, A. A. R. (2024). Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri TPQ Melalui Pendampingan Materi Berbasis Tematik. *Pengabdian Cendekia*, *2*(2 SE-Articles), 5–9. https://doi.org/10.63107/ekqnsh79

Latif, A., Rodhi, M., Rahmadani, Z., Hapsari, N., & Wulandari, E. (2024). *Pendampingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ' an Di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga*. *5*(3).

Maghribi, A. M., Marsela, A., & Sari, L. K. (2024). *Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji*. *6*(1), 51–62. https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160

Qur, A. L., Di, A. N., Darul, T. P. Q., & Desa, A. (2025). *Education, Language, and Arts : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIP Universitas Lampung || E-ISSN: 2830-5205*. *4*(2), 137–146.

Rahmat, A., Afri, Y. E., Ferdianto, S., Fazkia, D., Abdini, N., Sahara, A. D., Kharmila, H., & Astuti, F. (2026).

Ramadhani, A. H. (2025). *Pengaruh metode talaqqi musyafahah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran : Studi pada siswa madrasah ibtida ' iyah*. *3*, 767–771.

Sholeh, A. N., Ayuningtiyas, Y., & Karlina, W. (2022). *Pelatihan Pengenalan Dasar Ilmu Tajwid TPQ Darul Muttaqin Desa GabusbanaranTembelang Jombang*. *3*(3).

Sjamsudin, A. (2024). *Keterampilan Membaca Al-Qur ' an di Desa Sawocangkring , Wonoayu , Sidoarjo*. *2*(2), 69–81.